

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2022 sampai dengan Juni 2023, dengan tempat yang dijadikan penelitian yaitu PT. Astra International Tbk. Serta ada beberapa data yang diakses dari website Astra sendiri yaitu www.astra.co.id.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *causalitas*. Sugiyono (2017) menyampaikan bahwa hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Analisis kausal ini menjelaskan bagaimana suatu variabel berpengaruh terhadap perubahan pada variabel lainnya. Analisis ini menggambarkan bagaimana variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah pelatihan, lingkungan kerja, dan disiplin kerja. Sedangkan variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah kinerja karyawan. Penelitian ini melakukan uji hipotesis terhadap variabel-variabel terkait yang bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh diantara pelatihan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

1. Definisi Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi 2 variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan variabel terikat

secara positif dan negatif, serta sifatnya dapat berdiri sendiri. Lalu variabel terikat merupakan variabel yang tidak dapat berdiri sendiri, serta dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel bebas (*independent variable*)

1) Pelatihan

(Waqanimaravu & Arasanmi, 2020) menyampaikan bahwa pelatihan karyawan adalah strategi universal yang digunakan untuk meningkatkan, memperbarui pengetahuan, keterampilan, dan kemahiran karyawan dalam lingkungan kerja.

2) Lingkungan kerja

(Sutrisno, 2009) mengungkapkan bahwa lingkungan kerja adalah keseluruhan saran dan prasarana kerja yang ada disekitar karyawan yang sedang melakukan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan.

Variabel terikat (*dependent variable*)

a. Kinerja karyawan

b. Suwanto dan Priansa (2020) menyatakan bahwa kinerja adalah prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau bias juga disebut dengan hasil unjuk kerja.

2. Operasionalisasi Variabel

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pelatihan (X1) (Mangkunegara, 2013)	(Waqanimaravu & Arasanmi, 2020) menyampaikan bahwa Pelatihan karyawan adalah strategi universal yang digunakan untuk meningkatkan, memperbarui pengetahuan, keterampilan, dan kemahiran karyawan dalam lingkungan kerja.	1. Perbedaan individu pegawai. 2. Hubungan dengan jabatan analisis. 3. Motivasi. 4. Partisipasi aktif	Ordinal
Lingkungan Kerja (X2) (Sedarmayanti, 2011)	Sutrisno, (2019) Mengungkapkan bahwa lingkungan kerja adalah keseluruhan saran dan prasarana kerjayang ada disekitar karyawan yang sedang melakukan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan.	1. Penerangan atau cahaya ditempat kerja 2. Temperatur/suhu udara ditempat kerja. 3. Kelembaban di tempat kerja. 4. Sirkulasi udara di tempat kerja. 5. Kebisigan di tempat kerja	Ordinal
Kinerja (Y) (Wibowo, 2007)	(Suwanto dan Priansa 2020) menyatakan bahwa kinerja adalah prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau bisa juga disebut dengan hasil unjuk kerja.	1. Tujuan 2. Standar 3. Kompetensi 4. Motif 5. Peluang	Ordinal

Sumber: Data diolah, (2022)Populasi dan Sampel Penelitian

3. Populasi

Sugiyono (2017) menyampaikan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap PT. Astra International Tbk. Divisi Daihatsu Kantor Sunter yang berjumlah 50 orang.

4. Sampel

Sugiyono (2017) menyampaikan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh sendiri merupakan teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015). jadi jumlah pada penelitian ini adalah 50 orang karyawan yang bekerja di divisi *General Affair*.

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data serta informasi yang diperlukan, penulis melakukan teknik data sebagai berikut:

1. Penelitian kelapangan (*Fied Research*) dimana metode penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian.
2. Penyebaran Kuesioner (*Questioner*) yaitu pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan dalam bentuk angket yang ditunjukkan kepada responden (karyawan) dengan metode *Likert Summated Rating* (LSR) dengan bentuk memberikan tanda *checklist*, dimana setiap pertanyaan memiliki 2 (dua) opsi sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

D. Metode Analisis Data

Didalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang berhasil dikumpul. Kegiatan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari total keseluruhan responden, menyiapkan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk dapat menjawab rumusan masalah, dan melakukan

perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah disajikan. (Sugiyono, 2015).

Sementara itu (Gulo, 2000) menyatakan data yang telah dikumpulkan melalui instrumen penelitian dimaksudkan untuk menguji sejauh mana hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya dapat diterima. Dalam hubungan ini data tersebut perlu dianalisis agar dapat dipergunakan untuk pengujian hipotesis tersebut.

E. Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pelatihan kerja, lingkungan kerja, dan kinerja. Pengukuran pada variabel tersebut menggunakan skala interval, dimana angka 1 menunjukkan skor terendah dan angka 5 menunjukkan skor tertinggi. Untuk dapat mengategorikan jawaban responden. Yaitu dengan kategori Rendah = 1.00 – 3.40, Cukup = 3.41 – 4.00, Tinggi = 4.01 – 5.00.

F. Partial Least Square (PLS)

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif yang *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah sebuah metode analisis data yang sangat *powerfull* karena tidak didasarkan atas banyak asumsi, Keunggulan dari metode ini adalah data tidak harus berdistribusi normal multivariant, ukuran sampel tidak harus besar, dan PLS tidak saja digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten.

(Garson, 2016) mengatakan bahwa PLS dapat menghubungkan himpunan variabel *independent* ke beberapa variabel *dependent* (respon), serta keuntungan dari PLS termasuk kemampuan untuk memodelkan beberapa tanggungan serta beberapa *independent*.

G. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model sering juga disebut (*outer relation* atau *model measurement model*) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Penjelasan tentang *outer model* adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen adalah sejauh mana ukuran berkorelasi positif melalui langkah – langkah alternatif dari konstruk yang sama. Menggunakan domain sampling model, indikator konstruk reflektif diperlakukan sebagai pendekatan (*alternative*) yang berbeda untuk mengukur konstruk yang sama. Minimal, beban dari semua indikator harus signifikan secara statistik aturan nilai umum pembebanan luar standar harus 0,708 atau lebih tinggi.

2. Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan adalah sejauh mana sebuah konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lain dengan standar empiris. Dengan demikian, membangun validitas diskriminan menyiratkan bahwa sebuah konstruk itu unik dan menangkap fenomena yang tidak diwakili oleh konstruksi lain dalam model. Dilakukan dengan menggunakan nilai *cross loading* pada setiap indikator terhadap variabel atau konstruk tujuan yang memiliki nilai paling besar.

3. Uji Reliabilitas Konstruk

(Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil dari pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan uji secara bersamaan terhadap seluruh pernyataan. Uji ini menggunakan *konstruk reliability* menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*, di mana nilai tersebut dapat diterima bila nilai reliabelnya $> 0,7$.

4. Uji Multikolinieritas Konstruk

Multikolinieritas konstruk berarti ada hubungan linear yang sempurna atau pasti antar beberapa atau semua variabel bebas dalam model regresi. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien regresi variabel tidak tentu dan kesalahan menjadi tidak terhingga. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel bebas mana saja yang bisa dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

H. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), disebut juga dengan *inner relation*. Menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian. Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikatornya atau variabel 29 29 manifest diskala zero means dan unit varian sama dengan satu, sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dari model.

1. R-Square

Dalam menilai struktural dimulai dengan melihat nilai *R-square* untuk setiap nilai variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural (Zainal et al., 2009). Perubahan nilai *R-squares* (R^2) dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Nilai *R-squares* 0.75, 0.50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat dan lemah (Zainal et al., 2009).

Hasil dari PLS *R-squares* merepresentasikan jumlah *variance* dari konstruk yang dijelaskan oleh model. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dan model penelitian yang diajukan.

2. Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)

SRMR didefinisikan oleh sebagai perbedaan antara korelasi yang diamati dan model matriks korelasi tersirat. Dengan demikian, ini memungkinkan untuk menilai besarnya rata-rata perbedaan antara korelasi yang diamati dan yang diharapkan sebagai ukuran absolut dari kriteria kecocokan (model).

3. Goodness of Fit (GoF)

Goodness of Fit (GoF) index dikembangkan untuk mengevaluasi model pengukuran dan model struktural dan disamping itu menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model. Rumus menghitung GoF index yang dikemukakan oleh (Akter et al 2004) sebagai berikut :

$$\text{GoF} = \sqrt{C o m} \times \overline{R^2}$$

4. F-Square

Pengaruh besarnya F^2 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F^2 = \frac{R^2_{included} - R^2_{excluded}}{1 - R^2_{included}}$$

Dengan:

1. $R^2_{included}$: *R-squares* dari variabel laten endogen ketika predictor variabel laten digunakan dalam persamaan struktural.
2. $R^2_{excluded}$: *R-squares* dari variabel laten endogen ketika prediktor variabel laten dikeluarkan dari persamaan struktural

Nilai F^2 0.02, 0.15 dan 0.35 sama dengan yang direkomendasikan (Cohen, 1988) untuk definisi operasional regresi berganda. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa prediktor variabel laten memiliki pengaruh kecil, menengah dan besar pada level struktural (Chin, 1998) Jika ingin mengetahui prediktor dari konstruk endogen dapat digunakan *baseline model* dalam membandingkan antara dua atau lebih tambahan variabel laten.

5. Q-Square

Q^2 *predictive relevance* atau yang biasa disebut dengan *predictive sample reuse*, Teknik ini dapat merepresentasikan synthesis dari *cross validation* dan fungsi fitting dengan prediksi dari *observed* variabel dan estimasi dari parameter konstruk. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Dalam kaitannya dengan f^2 , perubahan Q^2 memberikan dampak relative terhadap model struktural (Ghozali, 2021).

I. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis *full model structural equation modeling* (SEM) dengan *smartPLS*. Dalam *full model structural equation modeling* selain mengkonfirmasi teori, juga menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten (Ghozali, 2012). Pengujian hipotesis dengan melihat nilai perhitungan *Path Coefisien* pada pengujian *inner model*. Hipotesis dikatakan diterima apabila nilai T statistik lebih besar dari T tabel 1,96 (α 5%) yang berarti apabila nilai T statistik setiap hipotesis lebih besar dari T tabel maka dapat dinyatakan hipotesis diterima atau terbukti.